

PERSEPSI SISWA TERHADAP KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PADA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) KOSGORO 2 PAYAKUMBUH

Thiara Zamhir

Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNP

Abstract

This research is the personal competence of teachers in vocational Kosgoro 2 Payakumbuh that is still not running as it should be. The purpose of this research was to obtain information about 1) personal competence of teachers who act in accordance with the norms of religious, social and cultural. 2) personal competence of teachers who present themselves as being honest, noble, role models for students and community 3) personality that present themselves as being steady, stable, wise and authoritative 4) personality that have a work ethic, high responsibility, a sense of proud in being a teacher. 5) personal competence of teachers who uphold the code of ethics of the teaching profession. This study is designed as a descriptive study. The Total population in this study as many as 687 people. Samples were taken by the purposive sampling technique with a number of 88 people. Thus, it can be said that the Student Perceptions of the Teacher Personality Competence on SMK Kosgoro 2 Payakumbuh needs to be improved.

Key words: Teacher Personality

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan sebuah bangsa. Redja Mudyahardo (2012:11) menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.”

Pendidikan merupakan suatu bentuk investasi jangka panjang yang terpenting bagi seorang manusia. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkeadilan di masyarakat serta tidak menyusahkan orang lain. Dalam dunia pendidikan, peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Syaiful Bahri

Djamarah (2010:31) dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.

Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan ditanah air tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi guru itu sendiri. Sebagaimana yang terdapat dalam Undang-Undang Sisdiknas 2003 No 20 menjelaskan bahwa “Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Guru memegang peranan dalam penentu berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu proses pembelajaran, sekalipun proses pembelajaran telah menggunakan berbagai model pendekatan dan metode yang lebih memberi peluang bagi siswa aktif. Kedudukan dan peran guru tetap penting dan menentukan, untuk itu mutu pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam menjalankan tugasnya. Hal ini menandai bahwa peranan guru tidak dapat digantikan oleh siapapun juga. Menurut Bedjo Sujanto (2007:90) “guru berusaha menempatkan siswa sebagai subjek belajar, guru sebagai pelayan fasilitator dan mitra siswa agar siswa dapat mengalami proses belajar bermakna.”

Guru merupakan sosok yang begitu dihormati, guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik, untuk menentukan tujuan hidupnya secara optimal. Ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah, pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya berkembang secara optimal. Dengan demikian betapa pentingnya peranan guru dalam proses belajar mengajar, disamping memberikan pengetahuan kepada siswa guru juga mempunyai tujuan untuk menjadikan subjek didik mempunyai sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan jiwa Pancasila.

Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi dasar dalam mencerdaskan anak didiknya, kompetensi menurut Usman (2005) dalam Kunandar (2007:51), adalah “suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif.” Sedangkan menurut McAshan dalam E. Mulyasa yang dipetik oleh Kunandar (2007:52) menjelaskan bahwa kompetensi juga diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, psikomotorik dengan sebaik-baiknya.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dalam melakukan suatu peran di kehidupannya guna menghasilkan output sesuai dengan tingkat perkembangan ketiga aspek tersebut.

Menurut Kunandar (2007:55), menjelaskan bahwa kompetensi guru merupakan :

“Seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Kompetensi guru tersebut meliputi : *pertama*, kompetensi intelektual, yaitu berbagai perangkat pengetahuan yang ada dalam diri individu yang diperlukan untuk menunjang berbagai aspek kinerja sebagai guru. *Kedua*, kompetensi fisik, yaitu perangkat kemampuan fisik yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan tugas sebagai guru dalam berbagai situasi. *Ketiga*, kompetensi pribadi, yaitu perangkat perilaku yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri untuk melakukan transformasi diri, dan pemahaman diri. Kompetensi pribadi meliputi kemampuan-kemampuan dalam memahami diri, mengelola diri, mengendalikan diri dan menghargai diri, *keempat*, kompetensi sosial, yaitu perangkat perilaku tertentu yang merupakan dasar dari pemahaman diri sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial, *kelima*, kompetensi spiritual, yaitu pemahaman, penghayatan serta pengamalan kaidah-kaidah keagamaan.”

Semua kompetensi dasar tersebut harus dimiliki oleh seorang guru didalam dunia pendidikan, terutama dalam hal kepribadian, Usaha untuk meningkatkan kualitas guru telah banyak dilakukan oleh pemerintah agar mutu pendidikan di Indonesia semakin meningkat, namun usaha tersebut tidak berhasil kalau guru sebagai seorang pendidik tidak berusaha untuk meningkatkan kualitas pribadinya sendiri. Seperti yang kita ketahui kepribadian termasuk kedalam salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Menurut Kunandar (2007:56) menjelaskan bahwa “kompetensi pribadi adalah sikap pribadi guru berjiwa Pancasila yang mengutamakan budaya bangsa Indonesia, yang rela berkorban bagi kelestarian bangsa dan negaranya.” Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia.

Kepribadian guru itu sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor internal seperti masalah-masalah pribadi atau faktor eksternal yang berkaitan dengan lingkungan diluar sekolah, oleh karena itu berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar didalam kelas itu juga bergantung kepada guru. Untuk itu guru harus mampu mengatasi segala persoalannya agar tidak mempengaruhi penampilannya dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil pengamatan, maka penulis menemukan beberapa fenomena yang terjadi antara lain :

- Dalam hal kewibawaan, kebanyakan dari siswa-siswa takut terhadap guru dan mereka mengatakan bahwa guru selalu memasang wajah angker, dengan demikian siswa kurang bisa memahami apa yang dianjurkan dan diberikan oleh guru. Dan siswa juga kurang hormat kepada guru.

- Masih ada sebagian guru yang bertindak kurang sesuai dengan norma hukum, sosial dan kebudayaan, guru tidak menghargai peserta didik, seperti halnya dalam PBM guru sering membeda-bedakan siswa berdasarkan suku dan daerah asal mereka.
- Guru kurang menjunjung tinggi kode etik profesi guru, seperti kebanyakan guru kurang bisa mengontrol emosi pada saat marah (tidak stabil) dan bertindak kasar pada saat memberi hukuman kepada siswa.
- Guru tidak bisa menjadi teladan yang baik bagi siswa, karena guru sering bersikap tidak senonoh dan melakukan perbuatan tercela/tidak terpuji yang merusak citra dan martabat guru, seperti melakukan tindakan asusila.
- Kebanyakan guru pada saat sekarang ini malas masuk kedalam kelas (tidak bersemangat), kurang bertanggung jawab terhadap tugasnya, seperti tidak disiplin terhadap jam mengajarnya, guru sering telat masuk kedalam kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Kosgoro 2 Payakumbuh sebanyak 687 orang. Pengambilan sampel dari populasi adalah 687, diperoleh adalah 88 responden. Dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling* dengan menggunakan rumus slovin didapat besar sampel sebanyak 88 orang siswa. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yang artinya data diperoleh langsung dari responden. Teknik analisis data hasil penelitian menggunakan rumus persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data dalam Persepsi Siswa Terhadap Kepribadian Guru Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kosgoro 2 Payakumbuh dilihat dari lima indikator yaitu : Bertindak sesuai dengan norma hukum, social dan kebudayaan. Menampilkan dirin sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, teladan bagi peserta didik. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap stabil, dewasa, arif bijaksana dan berwibawa. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawaab tinggi, rasa bangga menjadi seorang guru dan percaya diri. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru. Masing-masing indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

Persepsi Siswa Terhadap Kepribadian Guru yang Bertindak Sesuai dengan Norma Hukum, Social dan Kebudayaan pada SMK Kosgoro 2 Payakumbuh.

Gambaran dari Persepsi Siswa Terhadap Kepribadian Guru yang Bertindak Sesuai dengan Norma Hukum, Social dan Kebudayaan menunjukkan bahwa skor tertinggi diperoleh untuk item guru tidak membeda-bedakan siswa yang pandai dan yang kurang pandai yaitu (87.5%). Sedangkan yang terendah

diperoleh untuk item guru menghargai perbedaan adat istiadat setiap peserta didik yaitu (52.2%).

Secara umum skor rata-rata persentase Persepsi Siswa Terhadap Kepribadian Guru yang Bertindak Sesuai dengan Norma Hukum, Social dan Kebudayaan pada SMK Kosgoro 2 Payakumbuh, yaitu (67.48%) skor ini berada pada kategori *baik*.

Persepsi Siswa Terhadap Kepribadian Guru yang Menampilkann Diri Sebagai Pribadi yang Jujur, Berakhlak Mulia, Teladan Bagi Peserta Didik dan Masyarakat pada SMK Kosgoro 2 Payakumbuh.

Gambaran dari Persepsi Siswa Terhadap Kepribadian Guru yang Menampilkan Diri Sebagai Pribadi yang Jujur, Berakhlak Mulia, Teladan Bagi Peserta Didik dan Masyarakat pada SMK Kosgoro 2 Payakumbuh, menunjukkan bahwa skor tertinggi diperoleh untuk item guru mengajarkan siswa untuk rajin menjalankan ibadah, yaitu (71.5%). Sedangkan skor terendah diperoleh untuk item guru bersikap baik terhadap sesama guru dilingkungan sekolah, yaitu (36.3%).

Secara umum skor rata-rata persentase Persepsi Siswa Terhadap Kepribadian Guru yang Menampilkann Diri Sebagai Pribadi yang Jujur, Berakhlak Mulia, Teladan Bagi Peserta Didik dan Masyarakat pada SMK Kosgoro 2 Payakumbuh yaitu (58.8%) skor ini berada pada kategori *cukup*.

Persepsi siswa terhadap kepribadian Guru yang menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif bijaksana dan berwibawa pada SMK Kosgoro 2 Payakumbuh.

Gambaran dari Persepsi siswa terhadap kepribadian Guru yang menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif bijaksana dan berwibawa pada SMK Kosgoro 2 Payakumbuh. Menunjukkan skor tertinggi berada pada item guru tepat waktu masuk kelas pada saat jam pelajaran tiba, yaitu (69.3%), dan skor terendah pada item guru memiliki pembawaan yang tenang saat berbicara, yaitu (44.3%).

Secara umum skor rata-rata persentase Persepsi siswa terhadap kepribadian Guru yang menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif bijaksana dan berwibawa pada SMK Kosgoro 2 Payakumbuh, yaitu (56.02%) skor ini berada pada kategori *cukup*.

Persepsi siswa terhadap kepribadian guru yang memiliki etos kerja, tanggung jawab tinggi, rasa bangga menjadi guru dan percaya diri pada SMK Kosgoro 2 Payakumbuh

Gambaran dari Persepsi siswa terhadap kepribadian guru yang memiliki etos kerja, tanggung jawab tinggi, rasa bangga menjadi guru dan percaya diri pada SMK kosgoro 2 Payakumbuh, menunjukkan skor tertinggi pada item guru

konsisten terhadap sikap dan perbuatannya, yaitu (67.0%) dan skor terendah pada item guru bekerja secara mandiri, yaitu (39.7%).

Secara umum skor rata-rata persentase Persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru yang memiliki etos kerja, tanggung jawab tinggi, rasa bangga menjadi guru dan percaya diri, yaitu (52.06%) skor ini berada pada kategori *cukup*.

Persepsi siswa terhadap kepribadian guru yang menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Gambaran dari Persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru yang menjunjung tinggi kode etik profesi guru pada SMK Kosgoro 2 Payakumbuh. Menunjukkan skor tertinggi pada item guru membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangun yang berjiwa pancasila, yaitu (71.5%) dan skor terendah pada item guru mengenalkan kode etik kepada sesama guru, yaitu (47.7%).

Secara umum skor rata-rata Persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru yang menjunjung tinggi kode etik profesi guru, yaitu (58.71%) skor ini berada pada kategori *cukup*.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan hasil penelitian yang sudah dideskripsikan pada bagian sebelumnya yang mencakup: Bertindak sesuai dengan norma hukum, sosial dan kebudayaan. Menampilkan dirin sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, teladan bagi peserta didik. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap stabil, dewasa, arif bijaksana dan berwibawa. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawaab tinggi, rasa bangga menjadi seorang guru dan percaya diri. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru yang bertindak sesuai dengan norma agama, sosial dan kebudayaan pada SMK Kosgoro 2 Payakumbuh.

Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata persentase terlihat (67.48%) , berarti kompetensi kepribadian guru yang bertindak sesuai dengan norma agama, sosial, dan kebudayaan di SMK Kosgoro 2 Payakumbuh **Baik**, hal ini perlu ditingkatkan lagi.

Sebagai seorang guru harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik, Dengan adanya kompetensi tersebut, diharapkan guru dapat membekali dirinya untuk menjadi pribadi yang baik, agar bisa membimbing anak didiknya dalam proses pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa kepribadian yang sesuai dengan norma agama, sosial dan kebudayaan maka guru bisa berperilaku yang baik sesuai dengan norma yang ada.

Persepsi Siswa terhadap kompetensi kepribadiann guru yang menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, teladan bagi peserta didik dan masyarakat pada SMK Kosgoro 2 Payakumbuh.

Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata persentase keseluruhan adalah (58.8%). Menyatakan bahwa kepribadian guru yang menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, teladan bagi peserta didik dan masyarakat dinyatakan *Cukup*, untuk itu perlu ditingkatkan agar kompetensi kepribadian guru sesuai dengan apa yang diharapkan.

Syaiful Sagala (2011:36) “sekali saja guru didapati berbohong, apalagi langsung kepada muridnya, niscaya hal itu akan menghancurkan nama baik dan kewibawaan seorang guru, yang pada gilirannya akan berakibat fatal dalam melanjutkan tugas proses belajar mengajar.”

Kejujuran dapat dilihat dari keadaan berikut : melaksanakan tugas secara ikhlas, tidak menyalahgunakan wewenang, hasil kerjanya dilaporkan sesuai dengan keadaan kerja yang sebenarnya, sebagai seorang guru harus bisa berkata jujur kepada peserta didik, dan memiliki akhlak yang baik sebagai seorang guru, serta bisa menjadi teladan bagi peserta didik tersebut, dengan cara mengajarkan siswa menjalankan ibadah dengan baik, mengajarkan peserta didik bersikap ramah kepada semua orang.

Menurut Jejen Musfah (2011:43) “Pendidikan nasional yang bermutu diarahkan untuk pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dengan adanya kompetensi tersebut, diharapkan guru dapat membekali dirinya untuk menjadi pribadi yang baik, agar bisa membimbing anak didiknya dalam proses pembelajaran.

Persepsi siswa terhadap kepribadian guru yang menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif bijaksana dan berwibawa pada SMK Kosgoro 2 Payakumbuh.

Persepsi siswa terhadap kepribadian guru yang menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif bijaksana dan berwibawa pada SMK Kosgoro 2 Payakumbuh. berdasarkan skor rata-rata persentase adalah (56.02%). Skor ini berada pada kategori *Cukup*. Ini berarti kepribadian guru pada aspek ini juga perlu ditingkatkan.

Menurut Jejen Musfah (2011:45) pendidikan bukan hanya melatih manusia untuk hidup maka karakter guru merupakan hal yang sangat penting, meskipun murid pulang kerumah meninggalkan sekolah atau kampus guru mereka, mereka tetap mengenangnya dalam hati dan pikiran mereka, kenangan tentang kepribadian yang agung dimana mereka pernah berinteraksi dalam masa tertentu dalam hidup mereka.

Menurut Mulyasa (2011:37) “Guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri (*independent*) terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan”

Menurut Jejen Musfah (2011:46) Minimal ada tiga ciri kedewasaan pada diri guru, yaitu :

- Orang yang telah dewasa memiliki tujuan dan pedoman hidup, yaitu sekumpulan nilai yang ia yakini kebenarannya dan menjadi pegangan dan pedoman hidupnya.
- Orang dewasa adalah orang yang mampu melihat segala sesuatu secara objektif tidak banyak dipengaruhi oleh subjektivitas dirinya.
- Orang yang telah bisa bertanggung jawab, orang dewasa adalah orang yang memiliki kemerdekaan, kebebasan tetapi disisi lain kebebasan itu merupakan sebuah tanggung jawab.

Menurut Jejen Musfah (2011:46) guru bukan hanya menjadi seorang manusia pembelajar, tetapi menjadi pribadi yang bijak, seorang saleh yang dapat mempengaruhi pikiran generasi muda, seorang guru tidak boleh sombong dengan ilmunya, karena merasa paling mengetahui dan terampil dibanding guru yang lainnya sehingga menganggap remeh dan rendah rekan sejawatnya.

Berwibawa yaitu perilaku guru yang disegani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik. Didalam proses belajar mengajar guru dianggap sebagai pemimpin yang menghadapi berbagai karakteristik yang berbeda dari siswa, untuk itu guru harus mempunyai kewibawaan.

Seperti yang dijelaskan oleh Mulyasa (2011:37) “Berkenaan dengan wibawa, guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial dan intelektual dan pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan.”

Jadi kewibawaan guru sangat diperlukan karena tanpa kewibawaan maka proses belajar mengajar akan sulit dilaksanakan, maka dari itu guru harus mempunyai kompetensi kepribadian yang baik salah satunya dalam hal kewibawaan.

Persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru yang memiliki etos kerja, tanggung jawab tinggi, rasa bangga menjadi guru dan percaya diri pada SMK Kosgoro 2 Payakumbuh.

Persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru yang memiliki etos kerja, tanggung jawab tinggi, rasa bangga menjadi guru dan percaya diri pada SMK Kosgoro 2 Payakumbuh, berdasarkan skor rata-rata persentase (52.06%) dinyatakan *Cukup*, ini berarti guru-guru di SMK Kosgoro 2 Payakumbuh belum menjalankan fungsinya sebagai seorang guru dengan baik.

Seperti yang dijelaskan oleh Mudlofir (2012:200) “Etos kerja lebih merujuk kepada kualitas kepribadian pekerjaan yang tercermin melalui unjuk kerja secara utuk dalam berbagai dimensi kehidupannya,” dan “Etos kerja yang baik dan kuat, sangat diharapkan seseorang pekerjaanya secara efektif dan produktif dalam kondisi pribadi sehat dan berkembang.”

Masalah tanggung jawab merupakan syarat utama dalam pencapaian tujuan, tanggung jawab merupakan suatu aspek yang ada pada suatu sekolah dimana guru menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya, tanggung jawab kesanggupan guru dalam menyelesaikan pekerjaan yang diserahkan kepadanya dengan tepat waktu dan berani menanggung resiko dari keputusan yang diambilnya. Guru akan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya bila suatu kepercayaan yang diberikan kepadanya dan seorang guru akan berusaha sebaik mungkin menyelesaikan pekerjaanya.

Jadi dapat disimpulkan kompetensi kepribadian yang dimiliki guru dapat menunjang pelaksanaan pekerjaan dengan lebih efektif dan dapat membawa peserta didiknya kearah yang lebih baik lagi.

Persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru yang menjunjung tinggi kode etik profesi guru pada SMK Kosgoro 2 Payakumbuh.

Persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru yang menjunjung tinggi kode etik profesi guru pada SMK Kosgoro 2 Payakumbuh, berdasarkan skor rata-rata persentase (58.71%) yang berada pada kategori *Cukup*. Ini berarti guru-guru belum memahami dengan baik apa itu kode etik profesi guru dan harus ditingkatkan lagi pengetahuan guru mengenai kode etik profesi guru.

Menurut Made (2009:284) Kode etik pendidik satu bagian dari profesi pendidik, setiap pendidik yang profesional akan melaksanakan etika jabatannya sebagai pendidik”. Menurut Soetjipto (2009:31) secara umum tujuan mengadakan kode etik untuk menjunjung tinggi martabat profesi, untuk menjaga dan memelihara kesejahteraan para anggotanya, untuk meningkatkan pengabdian para anggota profesi, untuk meningkatkan mutu profesi dan untuk meningkatkan mutu organisasi.

Menurut Sudarwan Danim (2011:258) “guru yang melanggar kode etik guru indonesia dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku pada organisasi profesi atau menurut aturan negara. Jenis pelanggaran meliputi pelanggaran ringan sedang dan berat, tentu saja, guru tidak serta merta dapat di sanksi karena tudingan melanggar kode etik profesinya”. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kode etik, guru bisa membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berjiwa pancasila dan sesuai dengan norma dan aturan yang ada.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah didapat pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan:

- Persepsi siswa terhadap kompetensi guru yang bertindak sesuai dengan norma agama, sosial dan kebudayaan pada SMK Kosgoro 2 Payakumbuh sudah *baik*.
- Persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru yang menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, teladan bagi peserta didik dan masyarakat pada SMK Kosgoro 2 Payakumbuh masih *cukup*.
- Persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru yang menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa arif bijaksana dan berwibawa pada SMK Kosgoro 2 Payakumbuh masih *cukup*.
- Persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru yang memiliki etos kerja tanggung jawab tinggi, rasa bangga menjadi seorang guru masih *cukup*.
- Persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian yang menjunjung kode etik profesi guru masih *cukup*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

- Diharapkan kepada guru selalu meningkatkan kemampuan atau kompetensi kepribadian pada masing-masing diri guru demi kelancaran proses pembelajaran.
- Kepada kepala sekolah agar lebih membina guru terutama yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian, dengan aspek kepribadian guru yang bertindak sesuai dengan norma agama dan sosial, kepribadian guru yang mantap dan stabil, kewibawaan guru, kepribadian guru yang dewasa, kepribadian guru yang memiliki etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi, kepribadian guru yang arif dan bijaksana dan memiliki akhlak yang mulia, kepribadian guru yang menjunjung kode etik profesi guru.
- Kepada Pengawas Pendidikan Kota Payakumbuh agar mamantau/mengontrol dalam peningkatkan kompetensi kepribadian guru.
- Kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Payakumbuh agar menyusun program dalam membina dan meningkatkan kompetensi kepribadian guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Kunandar (2007). *Guru Profesional*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Mudyaharjo, Redza. (2012). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : PT Grafindo Persada
- Sujanto, Bedjo (2007). *Guru Indonesia dan Perubahan Kurikulum*. Jakarta : CV Sagung Seto